

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tepat dan fakta yang dapat dipercaya tentang pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok yang beralamat di Jalan Nusantara Raya Kota Depok. Penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena sudah tidak disibukkan dengan jadwal perkuliahan. Koperasi ini dipilih menjadi tempat penelitian, karena menurut penuturan ketua Unit Penyediaan Fasilitas terdapat masalah budaya organisasi yang terjadi di Koperasi tersebut dan lingkungan kerja yang kurang kondusif sehingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Koperasi Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok.

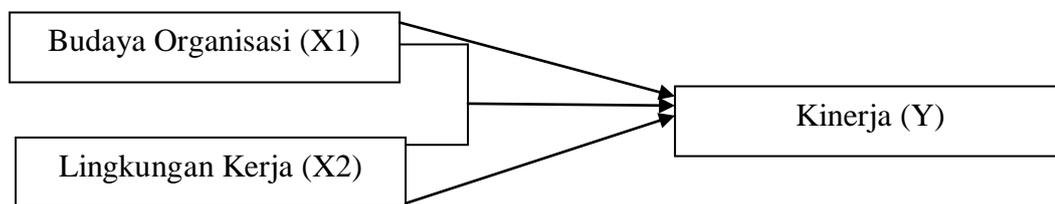
C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Metode survey dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Informasi dari responden dikumpulkan langsung di tempat kejadian, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) budaya organisasi dan (Variabel X_2) lingkungan kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah kinerja sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel



Ket:

X_1 : Budaya Organisasi

X_2 : Lingkungan Kerja

Y : Kinerja

→ : Arah hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok yang berjumlah 35 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶⁶. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok yang berjumlah sebanyak 35 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi⁶⁷. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kinerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil pencapaian kerja yang dilakukan pekerja atau karyawan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas, maka diperoleh indikator kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen kerja.

⁶⁵Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), h. 35

⁶⁶*Ibid.*, h. 36

⁶⁷*Ibid.*

b. Definisi Operasional

Kinerja adalah penilaian yang dilakukan atasan kepada karyawannya mengenai pencapaian kerja dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur menggunakan kuesioner berdasarkan pada indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian, dan komitmen kerja yang menunjukkan tinggi rendahnya kinerja pada karyawan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel kinerja. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur kinerja yang terlihat pada tabel III.1.

Tabel II.1
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja

| Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No. Butir Valid | | No. Butir Final | |
|-----------------|----------------|-----------|--------|-----------------|----------|-----------------|-------|
| | + | - | | + | - | + | - |
| Kualitas | 1, 10, 15, | 7, 14 | 1 | 10, 15 | 7, 14 | 9, 14 | 6, 13 |
| Kuantitas | 2, 12 | 8, 21, 23 | 23 | 2, 12 | 8, 21 | 1, 11 | 7, 19 |
| Ketepatan Waktu | 13, 18 | 4, 5, 28 | 18 | 13 | 4, 5, 28 | 12, 23 | 3, 4 |
| Efektifitas | 11, 20, 24, 27 | - | 24, 27 | 11, 20 | - | 10, 18 | - |
| Kemandirian | 3, 7, 26 | 6, 22 | - | 3, 7, 26 | 6, 22 | 2, 16, 22 | 5, 20 |
| Komitmen Kerja | 9, 16, 19, 25 | - | - | 9, 16, 19, 25 | - | 8, 15, 17, 21 | |
| Jumlah | 18 | 10 | 5 | 14 | 9 | 15 | 8 |

Pengisian skala likert dalam instrumen kinerja telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen Kinerja

| Pilihan Jawaban | Bobot Skor | |
|----------------------------------|------------|---|
| | + | - |
| Sangat Setuju/Selalu | 5 | 1 |
| Setuju/Sering | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju/Kadang-Kadang | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Kinerja

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator kinerja seperti yang terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya adalah menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kinerja. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada seluruh karyawan koperasi yang berjumlah 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisiensi

korelasiantara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu:⁶⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi
 X_i : Skor x
 $\sum X_i$:Jumlah skor data x
 X_t : Jumlah nilai total sampel
 $\sum X_t$: Skor total sampel
 $\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 (untuk N= 30 pada taraf signifikansi 0,05). Dari 28 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang drop, yaitu butir 1, 18, 23, 24, dan 27. Sehingga butir yang valid sebanyak 23 butir pernyataan.

Selanjutnya, tiap-tiap butir yang valid dihitung realibilitasnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁶⁹

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} :Koefisien reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir instrumen
 S_i^2 : Varians butir
 S_t^2 : Varians total

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2002), h.

191

⁶⁹*Ibid.*

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$S_i^2 = \frac{\left\{ \sum x^2 \right\} \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$S_t^2 = \frac{\left\{ \sum xt^2 \right\} \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap total soal
 $(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,860. Selanjutnya nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (untuk $N= 30$ pada taraf signifikansi 0,05). Diketahui nilai reliabilitas $> r_{\text{tabel}}$, jadi dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam penelitian ini reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data.

Nilai reliabilitas sebesar 0,860 yang berada pada kisaran nilai 0,80 – 1 yang jika diinterpretasikan kuesioner ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kinerja.

⁷⁰ Djaali, dkk, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2000), h. 17

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

2. Budaya Organisasi (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah suatu nilai dan norma yang ada dalam sebuah organisasi yang sengaja diciptakan untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka indikator dari budaya organisasi, yaitu inisatif individual, toleransi terhadap tindakan berisiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola komunikasi.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah penilaian yang dilakukan oleh karyawan terhadap budaya yang ada di tempatnya bekerja yang dapat diukur menggunakan kuesioner berdasarkan indikator inisatif individual, toleransi terhadap tindakan berisiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola komunikasi yang menunjukkan baik buruknya suatu budaya organisasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel budaya organisasi. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur budaya organisasi yang terlihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi

| Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No. Butir Valid | | No. Butir Final | |
|--------------------------------------|----------------|----------|----------|-----------------|----------|-----------------|----------|
| | + | - | | + | - | + | - |
| Inisiatif Individual | 1, 19 | 12, 31 | - | 1, 19 | 12, 31 | 1, 18 | 11, 28 |
| Toleransi terhadap Tindakan Berisiko | 6, 24 | 10 | 10 | 6, 24 | - | 6, 22 | - |
| Pengarahan | 4, 18, 26 | - | - | 4, 18, 26 | - | 4, 17, 24 | - |
| Integrasi | 2, 20, 32 | - | - | 2, 20, 32 | - | 2, 19, 29 | - |
| Dukungan Manajemen | 8, 25, 27 | 17 | - | 8, 25, 27 | 17 | 8, 23, 25 | 16 |
| Kontrol | 5 | 11, 28 | - | 5 | 11, 28 | 5 | 10, 26 |
| Identitas | 3, 16, 21 | - | - | 3, 16, 21 | - | 3, 15, 20 | - |
| Sistem Imbalan | 13, 23, 33 | 7 | - | 13, 23, 33 | 7 | 12, 21, 30 | 7 |
| Toleransi terhadap Konflik | 22, 34, 35 | 9 | 22 | 34, 35 | 9 | 31, 32 | 9 |
| Pola Komunikasi | 14, 29, 30 | 15 | 29 | 14, 30 | 15 | 13, 27 | 14 |
| Jumlah | 26 | 9 | 3 | 24 | 8 | 24 | 8 |

Pengisian skala likert dalam instrumen budaya organisasi telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Instrumen Budaya Organisasi

| Pilihan Jawaban | Bobot Skor | |
|---------------------|------------|---|
| | + | - |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator budaya organisasi seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya adalah menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari budaya organisasi. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada seluruh karyawan koperasi yang berjumlah 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu:⁷²

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} : Koefisien korelasi
- X_i : Skor x
- $\sum X_i$: Jumlah skor data x
- X_t : Jumlah nilai total sampel
- $\sum X_t$: Skor total sampel
- $\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 (untuk N= 30 pada taraf signifikansi 0,05). Dari

⁷²Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

35 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop, yaitu butir 10, 22, dan 29. Sehingga butir yang valid sebanyak 32 butir pernyataan.

Selanjutnya, tiap-tiap butir yang valid dihitung realibilitasnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁷³

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir instrumen

S_i^2 : Varians butir

S_t^2 : Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁴

$$S_i^2 = \frac{(\sum x^2)^2 - \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$S_t^2 = \frac{(\sum xt^2)^2 - \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap total soal

$(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,918. Selanjutnya nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (untuk $N= 30$ pada taraf signifikansi 0,05). Diketahui nilai reliabilitas

⁷³*Ibid.*

⁷⁴ Djaali, dkk, *loc.cit.*

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

$>r_{\text{tabel}}$, jadi dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya organisasi dalam penelitian ini reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data.

Nilai reliabilitas sebesar 0,918 yang berada pada kisaran nilai 0,80 – 1 yang jika diinterpretasikan kuesioner ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel budaya organisasi.

3. Lingkungan Kerja (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada disekitar pekerja yang mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka indikator dari lingkungan kerja, yaitu penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, ruang gerak yang diperlukan, keamanan kerja, dan hubungan karyawan.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja adalah penilaian yang dilakukan karyawan terhadap lingkungan kerjanya yang dapat diukur menggunakan kuesioner berdasarkan pada indikator penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, ruang gerak yang diperlukan, keamanan kerja, dan hubungan karyawan yang menunjukkan baik buruknya suatu lingkungan kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel lingkungan kerja. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan kerja yang terlihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

| Dimensi | Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No. Butir Valid | | No. Butir Final | |
|---------------|-----------------------------|----------------|----------|----------|-----------------|----------|------------------|----------|
| | | + | - | | + | - | + | - |
| Fisik | Penerangan | 1, 13, 28 | 17, 24 | 1, 28 | 13 | 17, 24 | 11 | 14, 19 |
| | Suhu Udara | 2, 8, 14, 20, | 30 | - | 2, 8, 14, 20 | 4 | 1, 7, 12, 16, 24 | - |
| | Suara Bising | 9, 18 | 7, 26 | - | 9, 18 | 7, 26 | 8, 15 | 6, 21 |
| | Penggunaan Warna | 6, 21, 29 | 12 | 12 | 6, 21, 29 | - | 5, 17, 23 | - |
| | Ruang Gerak yang Diperlukan | 10, 25 | 5, 19 | 19 | 10, 25 | 5 | 9, 20 | 4 |
| | Keamanan Kerja | 4, 15, 22 | - | - | 4, 15, 22 | - | 3, 13, 18 | - |
| Non fisik | Hubungan Karyawan | 3, 11, 16, 27 | 23 | 16, 23 | 3, 11, 27 | - | 2, 10, 22 | - |
| Jumlah | | 21 | 9 | 6 | 18 | 6 | 19 | 5 |

Pengisian skala likert dalam instrumen lingkungan kerja telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari

satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.6
Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Kerja

| Pilihan Jawaban | Bobot Skor | |
|---------------------|------------|---|
| | + | - |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Lingkungan Kerja

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator lingkungan kerja seperti yang terlihat pada tabel III.5.

Tahap berikutnya adalah menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari budaya organisasi. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada seluruh karyawan koperasi yang berjumlah 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisiensi korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas, yaitu:⁷⁶

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : Koefisien korelasi
 X_i : Skor x
 $\sum X_i$: Jumlah skor data x
 X_t : Jumlah nilai total sampel
 $\sum X_t$: Skor total sampel
 $\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 (untuk N= 30 pada taraf signifikansi 0,05). Dari 30 butir pernyataan terdapat 6 butir pernyataan yang drop, yaitu butir 1, 12, 16, 19, 23, dan 28. Sehingga butir yang valid sebanyak 24 butir pernyataan.

Selanjutnya tiap-tiap butir yang valid dihitung realibilitasnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁷⁷

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir instrumen
 S_i^2 : Varians butir
 S_t^2 : Varians total

⁷⁷Ibid.

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁷⁸

$$S_i^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷⁹

$$S_t^2 = \frac{(\sum xt^2) - \frac{\sum x}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap total soal
 $(\sum X)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,879. Selanjutnya nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (untuk $N= 30$ pada taraf signifikansi 0,05). Diketahui nilai reliabilitas $> r_{tabel}$, jadi dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya organisasi dalam penelitian ini reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data.

Nilai reliabilitas sebesar 0,879 yang berada pada kisaran nilai 0,80 – 1 yang jika diinterpretasikan kuesioner ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan kerja.

⁷⁸ Djaali, dkk, *loc.cit.*

⁷⁹ SuharsimiArikunto, *loc.cit.*

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data⁸⁰. Untuk menentukan normal tidaknya suatu data, lihat nilai Sig. Di bagian Kolmogorov Smirnov dalam tabel *Tests of Normality*. Untuk data dengan responden kurang dari 50 orang, dapat menggunakan Sig. Di bagian Shaphiro-Wilk⁸¹.

Kriteria pengambilan keputusan uji statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas⁸².

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak.

Multikorelasi adalah adanya korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang

⁸⁰Haryadi Sarjono dan Linda Julianita., *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 53

⁸¹*Ibid.*, h. 64

⁸²*Ibid.*

terjadi pada hubungan di antara variabel bebas⁸³. Untuk mendeteksinya dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi⁸⁴. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot*, yaitu apabila titik-titik menyebar secara acak di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas⁸⁵.

Selanjutnya menggunakan metode Uji Glejser, yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas⁸⁶.

⁸³*Ibid.*, h. 70

⁸⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2008), h. 41

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*, h. 66

d. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) < 0,05⁸⁷.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan⁸⁸. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|---|
| \hat{Y} | = Variabel dependen |
| X_1 dan X_2 | = Variabel independen |
| a | = Konstanta |
| b_1 dan b_2 | = Koefisien regresi variabel independen |

⁸⁷ Dwi Priyatno, *op. cit.*, h. 36

⁸⁸ *Ibid.*, h. 73

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen⁸⁹.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 = Variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) H_a = Variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji t

Uji t, yaitu suatu uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁹⁰.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- 2) H_a = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

⁸⁹*Ibid.*, h. 81

⁹⁰*Ibid.*, h. 83

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determiniasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen⁹¹.

⁹¹*Ibid.*, h. 79